

**KORELASI ANTARA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN
LUAR SEKOLAH (TPA) NURUL AMAL
PARDASUKA PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MUHAMMAD FIKRI

NPM: 1611010571

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2020 M

**KORELASI ANTARA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN
LUAR SEKOLAH (TPA) NURUL AMAL
PARDASUKA PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MUHAMMAD FIKRI

NPM: 1611010571



Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.

Pembimbing 2 : Drs. Haris Budiman, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Peranan keluarga sangat besar pengaruhnya dalam peningkatan motivasi belajar anak. Orang tua berada dalam garis depan pendidikan yang berhadapan secara langsung dengan anak melalui proses internalisasi sikap dan perilaku belajar anak sebagai wahana pemberian motivasi dan perhatian bagi perkembangan pendidikan anak sehari-hari di lingkungan keluarga. Perhatian orang tua berhubungan dengan bagaimana cara mereka dalam mendidik anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka kurang perhatian terhadap cara belajar anaknya, tidak memperhatikan terhadap kepentingan dan kebutuhan anak terhadap sumber belajar, tidak mengatur disiplin waktu belajarnya dan perlengkapannya dapat menyebabkan motivasi belajar anak kurang atau tidak ada sama sekali.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pendidikan luar sekolah (TPA). Penelitian menggunakan metode deskriptif analisis dan menggunakan instrumen kuesioner, wawancara dan dokumentasi sebagai sumber datanya. Subjek penelitian ini adalah siswa TPA Nurul Amal Pardasuka Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 20 orang yang diambil menggunakan sampel *cluster random sampling*. Dari data yang diperoleh melalui uji regresi linear sederhana besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,483 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (perhatian orang tua) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) adalah sebesar 48,3% dan 51,7% ditentukan oleh faktor lain. Dan dari hasil penelitian ini dianalisis menggunakan koefisien korelasi *Product Moment*. Dari hasil perhitungan diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,695$ dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,695 > 0,444$). Dengan demikian ditafsirkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan. Keadaan ini menolak H_0 pada taraf signifikansi 5% dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pendidikan luar sekolah (TPA) dengan korelasi tinggi atau kuat karena berada dikisaran antara 0,61 – 0,80 pada indeks korelasi *Product Moment*.

Kata kunci : Perhatian orang tua, motivasi belajar, pendidikan luar sekolah (TPA)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KORELASI ANTARA PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN LUAR
SEKOLAH (TPA) NURUL AMAL PARDASUKA KABUPATEN
PRINGSEWU**
Nama : MUHAMMAD FIKRI
NPM : 1611010571
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.
NIP. 196602191998031002

Drs. Haris Budiman, M.Pd.
NIP. 195912071988021001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag.
NIP. 196603101994031007

KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KORELASI ANTARA PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (TPA) NURUL AMAL PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU.** Disusun oleh **Muhammad Fikri, NPM: 1611010571, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** Telah diuji kan pada hari/tanggal: Kamis, 23 April 2020.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : **Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Sunarto, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Drs. Haris Budiman, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 1988 032 002

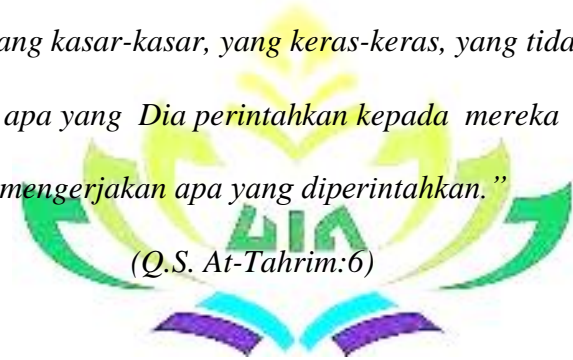
MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari api yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia dan batu-batu; Di atasnya malaikat-malaikat yang kasar-kasar, yang keras-keras, yang tidak mendurhakai Allah menyankut apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(Q.S. At-Tahrim:6)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah dengan segala pertolongannya sehingga tercipta sebuah karya yang sederhana, namun membutuhkan kerja keras dan pengorbanan maka penulis mempersembahkan tulisan ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Irwan, SE dan Ibu Harina Zulfa, S.Ag. yang sangat aku sayangi dan saya banggakan. Yang tiada henti-hentinya mendo'akan ku tiada lelah dalam berusaha untuk mendidik dan membesarkan buah hatinya dengan kesabaran serta memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang membalasnya dengan kebaikan yang lebih, baik di dunia maupun di akhirat berupa syurga-Nya kelak.
2. Adik-adiku Maulida Inayah dan Putri Yasmin yang selalu memberikan semangat.
3. Sahabat teman seperjuangan Indri Nur Widya Seli yang selalu sabar menemani, memberikan semangat, dan motivasi.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya PAI L 2016 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Yang tak bisa disebutkan satu persatu.
5. Sahabat-sahabatku di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan segenap pengajar Asrama Kelas Khusus MTsN 1 Bandarlampung tempatku berproses yang mengajarku arti kekeluargaan dan persaudaraan.
6. Serta almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Fikri dilahirkan di Kudus, Jawa Tengah 06 Desember 1997, anak pertama dari tiga bersaudara, pendidikannya dimulai dari TK Al-Azhar Wayhalim Bandarlampung lulus tahun 2003, lalu melanjutkan di Sd Al-Azhar 01 Way Halim Bandarlampung hingga kelas 4 kemudian dilanjutkan di Sd N 01 Pardasuka Kabupaten Pringsewu lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan ke MTsN 01 Bandarlampung lulus tahun 2012, lalu melanjutkan ke Pondok Pesantren Modern La Tansa Banten dan menempuh pendidikan selama empat tahun lulus tahun 2016. Di tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama menjadi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung penulis terlibat aktif dalam organisasi baik intra maupun ekstra kampus diantaranya: sebagai anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Ikatan Riset dan Penelitian Mahasiswa (IRPAMA) UIN Raden Intan Lampung dan sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, juga nikmat Iman, Islam dan Ihsan kepada penulis. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjunga kita nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabat-sahabat beliau, dan semoga kita sebagai umatnya mendapat syafaatnya pada hari kiamat nanti. Dan karena izin dari Allah lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

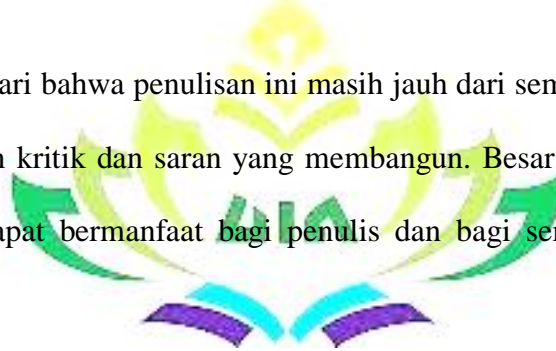
Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan dorongan dari segi moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ketua Jurusan, sekretaris dan seluruh Dosen di lingkup jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd, dan Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Kepada para dosen yang telah membantu dalam memberikan pencerahan, motivasi, dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selam menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepada pihak TPA Nurul Amal Pardasuka Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di TPA tersebut.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini, sehingga terselesaikan dengan baik.

Akhirnya penulis hanya bisa memanjatkan do'a kepada Allah SWT semoga budi baik tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh-Nya sebagai amal kebaikan Amiin Yaa Rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Amiin.



Bandarlampung, Maret 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Alasan Memilih Judul	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Penegasan Judul	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembahasan Materi	15
1. Hakekat Pengertian Orang Tua	15
a. Pengertian Perhatian.....	15
b. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua.....	19
c. Pentingnya Perhatian.....	23
d. Tujuan Perhatian	24
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua ...	26

2.	Hakekat Motivasi Belajar.....	29
a.	Pengertian Motivasi Belajar	29
b.	Jenis Motivasi.....	33
c.	Fungsi Motivasi	34
d.	Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi	35
3.	Hakekat Pendidikan Luar Sekolah.....	36
a.	Pengertian Pendidikan Luar Sekolah	36
b.	Dasar Pendidikan Luar Sekolah.....	38
c.	Fungsi-fungsi Pendidikan Luar Sekolah	42
d.	Program Pendidikan Luar Sekolah.....	45
B.	Kerangka Berfikir.....	47
C.	Tinjauan Pustaka	48
D.	Hipotesis.....	49
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Rancangan Penelitian.....	50
B.	Tempat Penelitian.....	51
C.	Populasi dan Sampel	51
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
E.	Instrumen Penelitian	57
F.	Uji Instrumen	58
G.	Uji Persyaratan Analisis.....	60
H.	Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	63
1.	Profil TPA Nurul Amal Pardasuka	63
2.	Latar Belakang Berdirinya TPA Nurul Amal Pardasuka.....	64
3.	Visi, Misi dan Tujuan TPA Nurul Amal Pardasuka	66
4.	Keadaan Guru TPA Nurul Amal Pardasuka	67
5.	Keadaan Peserta Didik TPA Nurul Amal Pardasuka.....	68

6. Sarana dan Prasarana TPA Nurul Amal Pardasuka	69
B. Pembahasan.....	70
1. Pengujian Validitas Data Penelitian.....	70
2. Pengujian Reliabilitas Data Penelitian	73
3. Uji Normalitas.....	74
4. Uji Linearitas.....	75
5. Uji Regresi Sederhana.....	76
6. Uji Hipotesis.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Kategori Motivasi Belajar Siswa.....	6
Tabel 3.1	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	58
Tabel 4.1	: Keadaan Guru TPA Nurul Amal Pardasuka.....	67
Tabel 4.2	: Keadaan Siswa TPA Nurul amal Pardasuka.....	69
Tabel 4.3	: Keadaan fasilitas belajar TPA Nurul amal Pardasuka.....	70
Tabel 4.4	: Hasil uji validitas perhatian orangtua (X).....	71
Tabel 4.5	: Hasil uji validitas motivasi belajar (Y).....	72
Tabel 4.6	: Hasil uji reliabilitas perhatian orangtua (X).....	73
Tabel 4.7	: Hasil uji reliabilitas motivasi belajar (Y).....	74
Tabel 4.8	: Hasil uji Normalitas.....	75
Tabel 4.9	: Hasil uji Linearitas.....	76
Tabel 4.10	: Model Summary.....	76
Tabel 4.11	: ANOVA.....	77
Tabel 4.12	: Coefficients.....	77
Tabel 4.13	: Correlations.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian variabel X (Perhatian Orangtua)
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)
- Lampiran 3 : Analisis item skor angket variabel X (Perhatian Orangtua)
- Lampiran 4 : Analisis item skor angket variabel X (Motivasi Belajar Siswa)
- Lampiran 5 : Hasil SPSS
- Lampiran 6 : Distribusi Nilai t_{tabel}
- Lampiran 7 : Distribusi Nilai r_{tabel}
- Lampiran 8 : Data Wawancara dengan Ketua Lembaga
- Lampiran 9 : Daftar Nama Responden
- Lampiran 10 : Surat Pra Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 13 : Dokumentasi Kegiatan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan luar sekolah adalah usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada di lingkungannya. Dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berorientasi masa depan yang akan menjadi pilar utama pembangunan di berbagai sektor, pendidikan luar sekolah dapat memegang peranan yang sangat strategis.¹

Pendidikan luar sekolah memiliki fungsi dalam kaitan dengan kegiatan pendidikan sekolah, kaitan dengan dunia kerja dan kehidupan. Dalam kaitan dengan pendidikan sekolah, fungsi PLS adalah sebagai substitusi, komplemen, dan suplemen. Kaitannya dengan dunia kerja, PLS mempunyai fungsi sebagai kegiatan yang menjembatani seseorang masuk ke dunia kerja. Sedangkan dalam kaitan dengan kehidupan, PLS berfungsi sebagai wahana untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan seseorang.²

Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 butirnya menyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama

¹ Bambang Sarwoko, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: IKIP Semarang Press, 2009), h.36.

² Joesoef Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), h.14.

yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama. Upaya pendidikan mesti dilakukan oleh lembaga keluarga, lembaga sekolah, dan lembaga masyarakat secara integrasi”.³

Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia hadir di muka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dari para orang tua dalam rangka mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan. Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian.

Anak bagi orang tua merupakan amanah Allah Swt. berbuat baik terhadap anak, memberi perhatian dan bersungguh-sungguh dalam mendidiknya merupakan bentuk pelaksanaan amanah. Sebaliknya, mengabaikan anak dan melalaikan haknya merupakan bentuk penipuan dan pengkhianatan terhadap amanah Allah Swt.⁴

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya bukan hanya sekadar kebutuhan yang berupa materi akan tetapi pemenuhan kebutuhan perhatian,

³ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*, (Bandung: alfabet.2009), h.3.

⁴ Muhammad Bin Ibrahim Al-Hamd dan Hamd Hasan Raqith, *Korelasi Kesalahan Mendidik Anak*, (Solo: Perpustakaan Nasional RI, 2011), h.20.

kepedulian, kasih sayang yang sangat penting dalam kebutuhan seorang anak demi menunjang keberhasilan kegiatan belajar.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari pendidikan di dalam keluarga. Keluarga (orang tua) merupakan lingkungan sosial yang pertama-tama dikenal oleh anak. Keluarga (orang tua) seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah anak pertamamula mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali.

Kondisi lingkungan keluarga yang menentukan keberhasilan anak adalah adanya kepedulian orang tua yang diwujudkan dengan salah satunya adalah perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya. Perhatian orang tua ini berperan untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang positif dan kondusif.

Dengan demikian hubungan batin yang sangat kokoh ini merupakan potensi penting dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, bentuk perhatian orang tua terhadap anak seperti perlu menyediakan fasilitas belajar dan menyemangati anaknya belajar, sehingga menjadi motivasi yang sangat penting bagi anak dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Perhatian dan pengertian orang tua terhadap kemampuan anak, sedikit banyak merupakan suatu sumbangan yang bernilai positif bagi anaknya dan pendorong memberikan motivasi dalam proses belajarnya. Dengan demikian anak merasa setidaknya mempunyai kepercayaan terhadap dirinya sendiri.

Keadaan ini akan lebih mendorong anak dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi di sekolah. Oleh karena itu bagaimanapun juga tokoh orang tua dalam kehidupan anak merupakan suatu hal yang sangat berarti, maka dukungan moril dan materil senantiasa diharapkan oleh anak dalam usahanya menghadapi berbagai masalah.

Perhatian orang tua sangat memengaruhi dalam motivasi seorang anak dalam pendidikannya. Orang tua tidak boleh mengganggu konsentrasi anaknya ketika dalam belajar kecuali dalam hal penting. Perhatian orang tua bukan hanya sekadar memberikan kasih sayang, tetapi juga memberikan fasilitas yang nyaman kepada anak untuk mendukung kesuksesan anak dalam pendidikannya.⁵ Bentuk perhatian orangtua seperti menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan anak belajar dirumah, mengawasi penggunaan waktu, membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar serta meberikan motivasi atau nasihat kepada anak maka anak akan selalu termotivasi dalam belajar. Dengan begitu anak selalu bersemangat untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Motivasi bagi seorang siswa sangat penting untuk memacu prestasi dan hasil belajar yang akan diperolehnya karena Motivasi adalah tenaga pendorong dan penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.⁶ Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila

⁵ Bunda Pathi, *Mendidik Anak Dengan al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Qasistt. 2012), h.50.

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.112.

memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya.

Motivasi belajar bagi anak merupakan salah satu faktor bagi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena dengan adanya motivasi akan menumbuhkan semangat belajar dan rasa senang terhadap apa yang dipelajarinya. Motivasi yang terdapat pada diri pribadi manusia itu terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam kategori ini siswa harus memiliki motivasi agar tujuan dalam pembelajarannya berhasil. Bentuk dari motivasi belajar siswa berupa mempunyai hasrat dan keinginan berhasil, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, mempunyai harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar serta lingkungan belajar yang kondusif bentuk motivasi inilah yang merupakan salah satu faktor bagi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditentukan oleh perhatian dari orang tua. Bentuk perhatian orangtua dalam membimbing anak seperti memberikan kasih sayang, perhatian serta sarana prasarana akan sangat berpengaruh bagi motivasi anak dalam proses pendidikan nya khususnya dalam pendidikan luar sekolah (TPA).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di TPA Nurul Amal Pardasuka Pringsewu, bahwasannya ditemukannya beberapa masalah motivasi siswa dalam belajar dalam mengikuti pendidikan luar sekolah di

TPA masih sangat rendah. Berikut ini adalah tingkat keterangan kategori motivasi belajar siswa di TPA Nurul Amal Pardasuka Kab. Pringsewu.

Tabel 1.1

**Data Kehadiran Siswa Bulan Desember dan Kategori Motivasi Belajar Siswa
Di TPA Nurul Amal Pardasuka Kab.Pringsewu**

NO	NAMA	KATEGORI			KETERANGAN MOTIVASI
		1	2	3	
1	Abdurrahman Hilaby	√		√	Sedang
2	Ahmad Naufal Al-Farisie				Rendah
3	Bimma Wahyu Makarim				Rendah
4	Egi Revaldo		√	√	Sedang
5	Efan Fauzan	√	√	√	Tinggi
6	Fadhlih Hafizh Yustisia	√	√		Sedang
7	Hafidz Manzilah				Rendah
8	Donni Sahrul Barokah				Rendah
9	M. Farel Anandra	√		√	Sedang
10	Wahyu Arifin				Rendah
11	M. Zakki Arrafif	√	√	√	Tinggi
12	M. Jarvan hibatul Wafi				Rendah
13	Muhammad Supri		√	√	Sedang
14	M. Dhava Sinata	√	√	√	Tinggi
15	Raditya Rasyid Nugroho				Rendah
16	Muhammad Iqbal		√	√	Sedang
17	Sabda Rianiza	√	√	√	Tinggi
18	Fazza Ali				Rendah
19	Faturahman Majid	√	√	√	Tinggi
20	Raditya Fasha	√			Rendah

Keterangan: 1 = Menjawab Pertanyaan

2 = Bertanya

3 = Tidak hadir < 5 hari

Berdasarkan data diatas bahwasanya dari 20 siswa TPA Nurul amal yang memiliki motivasi belajar kategori tinggi ada 5 siswa, memiliki motivasi belajar kategori sedang ada 6 siswa dan memiliki motivasi kategori rendah yaitu 9 siswa. Hasil observasi pada pra penelitian ini juga mengindikasikan bahwa dukungan serta perhatian orangtua terhadap anak juga rendah. Peneliti menduga, bahwa rendahnya minat belajar di Tempat Pendidikan Al Qur'an di kalangan siswa dipengaruhi oleh rendahnya perhatian orangtua siswa terhadap anak mereka. Dengan demikian siswa menganggap belajar di Tempat Pendidikan Al-Qur'an kurang penting, sehingga berdampak kepada rendahnya hasil belajar Al-Qur'an dan kurangnya kehadiran di kalangan siswa.⁷

Maka dari itu, untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di TPA Nurul Amal Pardasuka Pringsewu terkait motivasi belajar pada pendidikan luar sekolah (TPA), peneliti merancang penelitian dengan judul Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Luar Sekolah (TPA) Nurul Amal Pardasuka Pringsewu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bentuk perhatian yang dijalankan oleh orang tua, dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

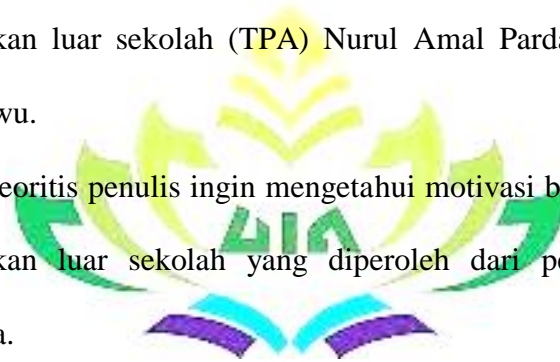
⁷ Data Hasil Pra Penelitian awal dilakukan pada 13 Oktober tahun 2019.

2. Tingkat motivasi belajar dalam pendidikan luar sekolah (TPA) Nurul Amal Pardasuka Pringsewu.
3. Korelasi antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar dalam pendidikan luar sekolah (TPA) Nurul Amal Pardasuka Pringsewu.

C. Alasan Memilih Judul

Penulis mengadakan penelitian ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar korelasi antara perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa dalam pendidikan luar sekolah (TPA) Nurul Amal Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
2. Secara teoritis penulis ingin mengetahui motivasi belajar siswa dalam pendidikan luar sekolah yang diperoleh dari pengaruh perhatian orangtua.



D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi antara perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa dalam pendidikan luar sekolah (TPA) Nurul Amal Pardasuka Kabupaten Pringsewu?
2. Seberapa besar korelasi antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pendidikan luar sekolah (TPA) Nurul Amal Pardasuka Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah maka tujuan dari penelitian tentang “Korelasi antara Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Luar Sekolah (TPA)” (Studi kasus pada siswa TPA Nurul Amal Pardasuka Pringsewu) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui korelasi antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Luar Sekolah (TPA) Nurul Amal Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pendidikan luar sekolah (TPA) Nurul Amal Pardasuka Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai dua manfaat utama yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis, yaitu:
 - a) Memberikan ilmu pengetahuan, terutama bagi kemajuan pendidikan anak dalam pendidikan luar sekolah (TPA).
 - b) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
 - c) Mendapatkan data dan fakta yang shahih mengenai korelasi antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pendidikan luar sekolah (TPA) Nurul Amal Pardasuka Pringsewu.

2. Manfaat Praktis, yaitu:

- a) Bagi pengelola pendidikan luar sekolah: memberikan masukan didalam memeperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan kedisiplinan.
- b) Bagi siswa
 - 1) Memberi pengetahuan bahwa perhatian orang tua sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pendidikan luar sekolah (TPA).
 - 2) Memberikan pengetahuan bahwa bantuan orangtua, guru sangat mendukung dalam memperbesar motivasi belajar.
 - 3) Memberikan pengetahuan bahwa besarnya perhatian orangtua sangat berpengaruh dalam mencapai dan meningkatkan motivasi belajar.

G. Penegasan Judul

Agar tidak terdapat kesalah fahaman tentang pembahasan judul ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, sehingga memudahkan pemahaman terdapat pembahasan yang lebih lanjut dan mengarah kepada apa yang dimaksud.

Adapun judul skripsi ini adalah : KORELASI ANTARA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (TPA) NURUL AMAL PARDASUKA PRINGSEWU

Penjelasan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Korelasi (Hubungan)

Korelasi (Hubungan) menurut W.J.S. Poerwadarminto adalah “daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (Gaib, dan sebagainya).⁸ Hubungan yang dimaksud adalah seberapa besar peran perhatian orang tua dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam pendidikan luar sekolah (TPA).

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek.⁹ Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.¹⁰ Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang semata-mata ditunjukkan kepada objek tertentu atau sekumpulan objek.¹¹

Macam-macam perhatian yaitu:¹²

a. Menurut cara kerjanya

⁸ WJS, Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2014), h.731.

⁹ Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 14.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), h. 105.

¹¹ *Ibid*, h. 56

¹² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 34.

- Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak sengaja atau sekehendak subjek.
 - Perhatian refleksi, yaitu perhatian yang disengaja atau dengan sekehendak subjek
- b. Menurut intensitasnya:
- Perhatian intensif, yaitu perhatian yang dilakukan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
 - Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
- c. Menurut luasnya objek:
- Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang tertuju pada ruang lingkup objek yang sangat terbatas.
 - Perhatian terpaencar, yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek.

Adapun perhatian yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi penggunaan waktu belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar dan memberikan motivasi atau nasihat kepada anak.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yaitu segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹³ Menurut Frederick J. McDonald, motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.¹⁴

Motivasi merupakan suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarah tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang.¹⁵ Motivasi belajar yang dimaksud adalah keinginan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah secara keseluruhan sesuai dengan tujuan. Dalam kaitannya dengan skripsi ini yaitu keinginan siswa untuk memperoleh perubahan dalam mencapai tujuan belajar.

Adapun motivasi yang penulis maksud adalah sesuatu hal yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk belajar dalam pendidikan luar sekolah (TPA) agar mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah yaitu setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.60.

¹⁴ Wasty Soemanto, *Op. cit.* h. 206.

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, h.60.

maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.¹⁶

Pendidikan luar sekolah dapat disebut juga sebagai setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem sekolah dengan tujuan untuk memberikan pelayanan pada peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman hidup serta untuk mencapai tujuan belajar. Maka dari itu pada penelitian ini dikhususkan pendidikan luar sekolah yaitu lembaga TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an).

5. TPA Nurul Amal Pardasuka

Yang dimaksud dengan TPA Nurul Amal Pardasuka adalah suatu tempat lembaga pendidikan luar sekolah dimana penulis akan mengadakan penelitian yang terletak di kabupaten Pringsewu.

¹⁶ Kurdie Syuach, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Cirebon: CV. Alawiyah. 2002), h. 45.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Materi

1. Hakekat Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun Pusat Bahasa Depdiknas, “Perhatian adalah memperhatikan apa yang diperhatikan”.¹ Perhatian menurut Ghazali sebagaimana dikutip Slameto perhatian adalah keaktifan jiwa yang semata-mata ditujukan kepada objek tertentu atau sekumpulan objek.² Sedangkan Dakir menyatakan bahwa perhatian ialah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada diluar diri kita.³

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Wasty bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinyaapun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai orang tua harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anaknya sehingga mereka mempunyai dorongan terhadap pelajaran yang diajarkan.⁴

¹ Pusat bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 857.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 56.

³ Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 114.

⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 32.

Selanjutnya mengenai perhatian yang diberikan oleh para ahli psikologi ada dua macam yaitu kalau diambil intinya saja dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek.
- 2) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Dalam tulisan ini kedua pengertian (arti) itu dipakai keduanya secara bertukar-tukar. Untuk dapat menangkap maksudnya hendaklah pengertian tersebut tidak dilepaskan dari konteksnya (kalimatnya).

Orang yang menaruh perhatian pada suatu aktivitas maka akan memberikan motivasi yang besar. Orang tua tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, mereka pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.⁶

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu.⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah suatu kegiatan yang merupakan sikap mental dan sosial, diarahkan dengan

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.

⁶ Dakir, *Op.Cit.* h. 116.

⁷ Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), h. 67.

intensif, baik perkataan maupun perbuatan. Perhatian orang tua adalah cara yang diberikan orang tua kepada anak sebagai bentuk kasih sayang melalui perbuatan, sikap dan ucapan, baik yang dilakukan secara spontan maupun terprogram dan bersifat terus menerus, sehingga anak menjadi baik dan mandiri dalam belajar.

Sebagaimana di jelaskan dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari api yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia dan batu-batu; Di atasnya malaikat-malaikat yang kasar-kasar, yang keras-keras, yang tidak mendurhakai Allah menyankut apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Ayat enam di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (Ibu dan Ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan.⁸

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 326.

Ini berarti kedua orang tua bertanggungjawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggungjawab atas kelakuannya. Ayah atau Ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan harmonis.⁹

Pada ayat di atas mengandung makna, bahwa yang sangat berperan penting dalam mewujudkan anak yang beriman dan bertakwa adalah orang tua. Karena orang tua menjadi pelindung bagi anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan dosa.

Sebagaimana juga dijelaskan dalam surah luqman ayat 17-18:

يُنْيِي أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصْبَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْأُمُورِ. وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: *“Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma’ruf dan cegahlah dari kemungkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan.” “Dan janganlah engkau memalingkan pipimu dari manusia dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”*

Ayat di atas menjelaskan nasihat Luqman menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal saleh yang puncaknya adalah shalat, melarang

⁹ Ibid. h. 327.

kemungkarannya, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya. Di sisi lain membiasakan anak melaksanakan tuntunan ini menimbulkan dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial. Kemudian memberi nasehat yang berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia.¹⁰

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua harus menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada anak-anaknya. Dengan demikian anak akan mudah dididik untuk melakukan ibadah, kebiasaan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu akan menumbuhkan kedisiplinan dan keaktifan diri terhadap kewajiban lain yang harus dilaksanakan. Dari uraian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktifitas.

b. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Sebagai orang tua yang bertanggungjawab terhadap anaknya maka orang itu memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Perhatian orang tua terlihat dari usaha orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar yang secukupnya. Namun kelengkapan fasilitas belajar anak tidak mutlak menjamin keberhasilan belajar anak apabila tidak diikuti adanya perhatian dari orang tua yang ditunjukkan setiap hari.

¹⁰ *Ibid*, h. 136-140.

Sebagaimana menurut Kartini Kartono, bentuk bimbingan belajar perhatian orang tua dirumah adalah:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar
- 2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah
- 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah
- 4) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar
- 5) Menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar¹¹

Dan Tyas memberikan gambaran tentang bentuk perhatian orang tua yaitu:¹²

- 1) Memberikan peringatan

Peran orang tua dalam hal ini adalah memberikan peringatan terhadap perilaku anaknya. Orang tua memberi nasehat kepada anak agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

- 2) Memberi teguran

Orang tua menegur tindakan anak yang salah dan memberikan penjelasan kepada anak mengapa hal tersebut salah serta menunjukkan hal yang benar. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengontrol perilaku anak dan membimbing anak apabila anak melakukan kesalahan.

¹¹ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h.91-92

¹² Tyas Arum, *Partisipasi Orang Tua terhadap Proses Belajar Siswa Kelas IV SDN Kaliharjo Kecamatan Kali Gisting Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010*, (Skripsi UNS: 2009), h. 19.

3) Memperhatikan penyediaan sarana studi

Sarana prasarana studi merupakan komponen yang penting dalam proses belajar anak. Apabila sarana prasarana tidak memadai maka proses belajar anak akan terhambat. Orang tua memiliki kewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak untuk belajar. Sehingga proses belajar anak berjalan dengan lancar.

Sedangkan Seto menjelaskan perhatian orang tua dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk yaitu:¹³

1) Penyediaan dan pengaturan waktu belajar anak

Waktu adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh anak yang sedang belajar. Orang tua harus menyediakan waktu untuk mendampingi belajar anak dan memberikan waktu sebaik-baiknya, jangan sampai waktu yang diperlukan untuk belajar digunakan untuk yang lain, atau terganggu aktivitas lain, maka apabila ini terjadi akan mengganggu proses belajar anak dan pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar anak.

Orang tua dapat berperan membantu mengatur waktu belajar anak dengan cara memperhitungkan waktu setiap hari, menentukan waktu yang tersedia setiap hari, merencanakan materi yang akan dipelajari, dan menentukan waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.

¹³ Seto Mulyadi, *Membangun Komunikasi Bijak Orang Tua dan Anak*, (Jakarta: Buku Kompas, 2007), h. 25.

2) Bantuan mengatasi masalah

Yang dimaksud dengan bantuan mengatasi masalah adalah membantu mengatasi masalah yang dihadapi anak ketika belajar baik kesulitan-kesulitan anak dalam membaca, menulis, mengerjakan pekerjaan rumah, menyatakan pendapat baik tulis maupun lisan.

3) Pengawasan belajar anak

Anak memerlukan pengawasan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk mengawasi dan mendampingi anak dalam belajar. Anak yang tidak mendapatkan pengawasan dari orang tua akan banyak mengalami kesulitan belajar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam mendidik anak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Konsep pendidikan anak dan tujuannya
- 2) Mencari informasi tentang pendidikan anak sebanyak-banyaknya
- 3) Memahami cara mendidik anak secara praktis, sehingga setiap gejala perkembangan anak dapat ditanggapi secara tepat.
- 4) Tanamkan nilai pada diri sendiri dulu sebelum ditransfer pada anak-anak karena anak-anak adalah peniru yang handal.
- 5) Mengajarkan pada anak-anak untuk menghafal dan mengenal Al-Qur'an sejak sedini mungkin agar dasar agama tertanam dalam diri anak.

- 6) Ciptakan lingkungan yang kondusif yang mendukung keberhasilan penanaman nilai kepada anak.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dapat diberikan dalam bentuk penyediaan dan mengatur waktu belajar anak, memberikan peringatan, memberikan teguran, membantu anak dalam menyelesaikan masalah belajar, pengawasan belajar anak serta penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, dan juga perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya pada minat belajar dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap anak. Perhatian itu ada yang tertuju pada satu obyek saja dan ada pula yang tertuju pada banyak objek atau dengan kata lain mampu memberikan perhatian pada banyak hal.

c. Pentingnya Perhatian

Perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan dan proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumberdaya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsangan tertentu. Atensi dapat merupakan proses sadar maupun tidak sadar.¹⁵

Dengan suatu perhatian seseorang bisa memberikan suatu suport yang sangat berarti bagi orang yang diperhatikan. Suatu perhatian akan

¹⁴ Bunda pathi, *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Qasis, t.t) h. 48.

¹⁵ Dwi Prasetia Danarja, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 13.

sangat berarti bila diberikan dengan rasa penuh ikhlas dan tidak terpaksa. Terutama perhatian dari keluarga dan orang-orang yang kita sayangi. Dengan begitu hidup kita akan menjadi lebih berwarna dibandingkan hidup tanpa perhatian.¹⁶

Orang tua yang mempunyai perhatian besar terhadap pendidikan anak-anak mereka akan menampakkan keseriusan dan kerelaan dalam bekerja sama dengan pihak sekolah bagi keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena mengetahui bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanyapun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

d. Tujuan Perhatian

Menurut I Djumhur dan Moh. Surya, tujuan perhatian orangtua terhadap anak adalah:¹⁸

- a) Membantu anak untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi hasil belajar serta kesempatan yang ada.

¹⁶ *Ibid*, h. 13.

¹⁷ Reza Farhadian, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (AL-huda: Bina Aksara, 2005), h.110.

¹⁸ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 2010), h.30.

- b) Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang.
- c) Membantu anak untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- d) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- e) Mengembangkan nilai dan sikap menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*self acceptance*).
- f) Membantu di dalam memahami tingkah laku manusia.
- g) Membantu anak untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimal terhadap masyarakat.
- h) Membantu anak untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.

Sedangkan menurut Yusuf Gunawan, tujuan perhatian orang tua sebagaimana tujuan bimbingan adalah:¹⁹

- a) Agar anak mengerti diri dan lingkungannya. Mengerti diri meliputi pengenalan kemampuan, bakat khusus, minat, cita-cita dan nilai hidup yang dimiliki untuk pengembangan dirinya.
- b) Mampu memilih, memutuskan, dan merencanakan hidupnya secara bijaksana, baik dalam pendidikan, pekerjaan dan sosio-pribadi.

¹⁹ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Prenhalindo, 2001), h. 41-42.

- c) Mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya secara maksimal.
- d) Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana.
- e) Mengelola aktifitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangannya dan mengambil keputusan serta mempertanggungjawabkannya.
- f) Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.

Adapun menurut Oemar Hamalik, tujuan perhatian orang tua sebagaimana tujuan bimbingan belajar adalah:²⁰

- a) Agar anak bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuannya secara efektif.
- b) Agar anak menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
- c) Agar semua potensi anak berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, di antaranya adalah faktor kondisi individu yang bersangkutan, faktor tersebut dapat sangat mempengaruhi perhatian. Adapun faktor-faktor tersebut pada umumnya menurut Sayekti Pujo Suwarno yaitu:²¹

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sirna Baru Algesindo, 2009), h. 195.

²¹ Sayekti Pujo Suwarno, *Op.Cit*, h. 13.

- 1) Jasmani, keadaan jasmani orang tua yang terganggu, misalnya: sakit, lemah, lapar.
- 2) Rohani, keadaan rohani orang tua yang terganggu misalnya: terlalu banyak berpikir, kecewa, bingung, cemas dan sebagainya
- 3) Kesibukkan orang tua, kesibukkan orang tua di luar rumah menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak sehingga anak kurang mendapat kasih sayang, kurang pengawasan dalam pergaulan.
- 4) Ekonomi, masalah ekonomi keluarga sangat penting, keluarga dengan keadaan ekonomi yang cukup, sangat mempengaruhi orang tua dalam menarik perhatian anaknya, misalnya memberikan sarana dan prasarana pendidikan, kebutuhan kesehatan, rekreasi dan sebagainya. Sebaliknya keluarga dengan keadaan ekonomi yang lemah, akan kurang memberikan perhatian dalam hal memberikan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan dan rekreasi.
- 5) Keutuhan keluarga, keluarga yang pecah atau berantakan akan mengakibatkan anak mengalami kebingungan serta tekanan psikis.
- 6) Lingkungan pendidikan, keluarga yang bertempat tinggal di lingkungan yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan tinggi, akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya agar kelak anak-anaknya dapat bersekolah sampai diperguruan tinggi, namun sebaliknya keluarga yang berada di lingkungan

yang tidak mengenal pendidikan akan mempengaruhi orang tua untuk tidak menyekolahkan anaknya.

- 7) Kesadaran orang tua, kesadaran orang tua akan sangat mempengaruhi perhatian terhadap anaknya. Orang tua yang ekonominya mampu, sehat jasmani dan rohaninya, serta keadaan keluarga yang tentram, tetapi karena tidak ada kesadaran dari orang tua untuk memperhatikan anaknya, maka anak akan berkembang seadanya. Sebaliknya walaupun ekonominya kurang dan sebagainya, namun memiliki kesadaran yang tinggi dalam memperhatikan anaknya, maka anak akan terkontrol dan mudah di arahkan apabila terjadi penyimpangan.
- 8) Lingkungan sosial, keluarga yang jauh dari lingkungan pabrik industri akan berbeda perhatiannya terhadap anak dibanding dengan keluarga yang dekat dengan lingkungan pabrik atau industri. Perhatian orang tua terhadap anaknya yang jauh dari pabrik atau industri biasanya kurang. Orang tua yang tinggal dikota cenderung lebih memperhatikan perkembangan anak dibandingkan orang tua yang tinggal di pedesaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya perhatian orang tua terhadap anaknya dipengaruhi hal-hal yang saling berkaitan dengan pribadi, kesehatan jasmani dan rohani, kesibukan, faktor

ekonomi, keutuhan keluarga, lingkungan pendidikan, kesadaran orang tua dan lingkungan sosial.

2. Hakekat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berarti “daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu dan mencapai suatu tujuan.²²

Sebelum kita mengetahui apa itu Motivasi Belajar, maka terlebih dahulu kita mengetahui apa itu Motivasi. Menurut bahasa kata motivasi berasal dari perkataan bahasa inggris “Motivation“. Perkataan asalnya ialah “Motive“. Sedangkan menurut istilah diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²³

Menurut Kartono sebagaimana dikutip Siti Partini Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tertentu. Motivasi yang

²² W.S. Winkel Sj, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 27.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 73.

tinggi tecermin dari ketekunan yang tidak mudah patah walaupun didera oleh banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi demi menggapai kesuksesan yang merupakan tujuan dan cita-citanya.²⁴

Motivasi yang ada pada setiap orang tidaklah sama antara yang satu dengan yang lain. Untuk itu, diperlukan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi serta kemampuan teknik menciptakan situasi sehingga menimbulkan motivasi/dorongan bagi mereka untuk berbuat atau berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh individu lain/organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki unsur: maksud sebab, tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang itulah sebenarnya yang menjadi penggerak utama baginya berusaha keras mencapai atau mendapat apa yang diinginkannya secara negatif atau positif. Woodwort mengatakan: *“A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals”*. Suatu motif adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung pada yang dimilikinya. Motive dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari *motive* yang dapat dilihat dari

²⁴ Siti Partini Sudirman, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rasda Karya, 2008), h. 96.

perilaku yang ditunjukkan seseorang. Hilgard yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan demikian, motivasi muncul dari dalam diri seseorang karena dorongan untuk mencapai tujuan.²⁵

Motivasi merujuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.²⁶

Menurut Frederick MC. Donalt yang dikutip oleh Wasty Sumanto memberikan sebuah defenisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Defenisi ini ditandai dengan 3 hal, yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dengan perubahan tenaga dalam diri seseorang

Kita berasumsi bahwa setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga didalam sistem neurofisiologi dari pada organisme manusia.

- 2) Motivasi itu ditandai oleh dorongan efektif

Dorongan efektif ini tidak mesti kuat. Dorongan efektif yang kuat sering nyata dalam tingkah laku. Dilain pihak ada pula dorongan

²⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pren Media Group, 2008), h. 250.

²⁶ M. Noor Hs, *Himpunan Istilah Psikologi*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu jaya, 2011), h. 123.

efektif yang sulit diamati.

3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan

Orang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga dalam dirinya. Dengan kata lain motivasi memimpin kearah reaksi-reaksi mencapai tujuan.²⁷

Dengan ketiga tanda diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Sardiman AM., motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi itu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila itu tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.²⁸

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat mengemukakan motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang (baik dari dalam ataupun dari luar) melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

²⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 191-192

²⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivais Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 2004), h.75.

b. Jenis Motivasi

Menurut Pupuh Faturrahman, dkk menyatakan membagi motivasi menjadi dua bentuk yaitu:²⁹

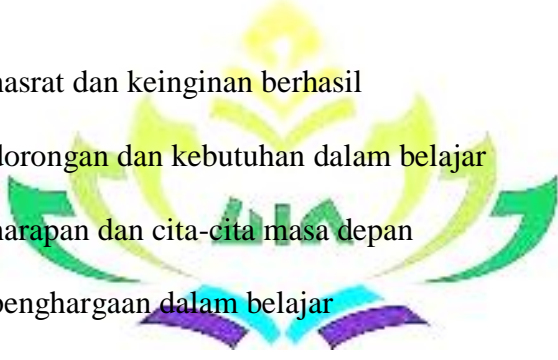
- 1) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan-tujuan. Adapun motivasi ini meliputi:
 - a) Hasrat untuk belajar, adalah suatu keinginan yang timbul dari diri sendiri, yang berarti memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.
 - b) Minat, adalah suatu rasa suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
 - c) Hobi, adalah suatu rasa suka pada suatu hal atau aktivitas yang sering dilakukan oleh seseorang.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar individu. Adapun motivasi ini meliputi:
 - a) Motivasi dari guru, yaitu suatu dorongan yang diberikan guru untuk suatu perubahan yang lebih baik.
 - b) Motivasi dari lingkungan, yaitu suatu dorongan yang diberikan dari suatu lingkungan sosial. Yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.³⁰
 - c) Motivasi dari orang tua. Orang tua harus bisa memotivasi dan berusaha meningkatkan prestasi belajar anaknya. Dari

²⁹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 187

³⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h.99.

berbagai penelitian terbukti bahwa peran paling penting dan efektif dalam memotivasi anak belajar adalah orang tua. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran sangat penting yaitu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga anak dapat belajar dengan baik.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa bisa dilihat dari indikator motivasi yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno sebagai berikut:

- 
- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - 4) Adanya penghargaan dalam belajar
 - 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik³¹

c. Fungsi Motivasi

Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman AM. Adapun fungsi dari motivasi tersebut adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sehingga sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

³¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 23

- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seperti halnya seorang santri yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan akan tidak akan menghabiskan waktunya untuk berbuat sesuatu yang tidak ada manfaatnya.³²

Motivasi juga mempunyai fungsi-fungsi lain, yaitu motivasi yang dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

d. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi

- 1) Memberi angka (nilai)
- 2) Pemberian hadiah
- 3) Saingan atau kompetisi
- 4) Ego-involvement

³² Sardiman AM, *Op. Cit.*, h. 85

- 5) Mengetahui hasil
- 6) Pemberian pujian
- 7) Hukuman-hukuman³³

Motivasi yang dimiliki seseorang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah lakunya. Terkadang motivasi seseorang bisa tinggi dan terkadang bisa rendah, tergantung dari proses seseorang itu menjalani kegiatan yang dilakukannya. Maka untuk menjaga dan mempertahankan motivasi seseorang agar tetap konsisten bisa dilakukan dengan bentuk dan cara menumbuhkan motivasi seperti diatas.

3. Hakekat Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian pendidikan luar sekolah

Pendidikan luar sekolah adalah usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada di lingkungannya. Dalam prosesnya, pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman.³⁴ Dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berorientasi masa depan yang

³³ *Ibid*, h. 92.

³⁴ Miftahur Rohman, 'Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural', *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (2018) h. 21

akan menjadi pilar utama pembangunan di berbagai sektor, pendidikan luar sekolah dapat memegang peranan yang sangat strategis.³⁵

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Sedangkan menurut Phillips H. Combs pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.³⁶

Empat hal yang menjadi acuan pengembangan pendidikan luar sekolah, yaitu:

- 1) Memperluas pelayanan kesempatan memperoleh pendidikan bagi masyarakat yang tidak dibelajarkan pada jalur pendidikan sekolah.
- 2) Meningkatkan relevansi, keterkaitan dan kesepadanan program-program pendidikan luar sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Peningkatan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan luar sekolah.

³⁵ Bambang Sarwoko, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: IKIP Semarang Press), h.36.

³⁶ Kurdie Syuaeb, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Cirebon: CV. Alawiyah, 2002), h. 68.

- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan luar sekolah.

Empat hal di atas sebenarnya mengandung arti bahwa pendidikan luar sekolah harus berorientasi ke masa depan. Untuk mewujudkan kebijakan tersebut pelembagaan pendidikan luar sekolah di masyarakat menjadi suatu tuntutan yang harus dilaksanakan. Misi ini dilaksanakan untuk membantu percepatan tercapainya masyarakat yang cerdas, terampil, disiplin, berdaya saing dan gemar membaca.

b. Dasar Pendidikan Luar Sekolah

Sejarah terbentuknya pendidikan luar sekolah dan alasan terselenggaranya pendidikan luar sekolah dari segi kesejahteraan, tidak lepas dari lima aspek, yaitu.³⁷

- 1) Aspek pelestarian budaya

Pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan yang terjadi dan berlangsung di lingkungan keluarga dimana (melalui berbagai perintah, tindakan dan perkataan) ayah dan ibunya bertindak sebagai pendidik. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lain nya.³⁸

Dengan demikian pendidikan luar sekolah pada permulaan kehadirannya sangat dipengaruhi oleh pendidikan atau kegiatan yang berlangsung di dalam keluarga. Di dalam keluarga terjadi interaksi

³⁷ Joesoef Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 47.

³⁸ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 73.

antara orang tua dengan anak, atau antar anak dengan anak. Pola-pola transmisi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan kebiasaan melalui asuhan, suruhan, larangan dan pembimbingan.

Pada dasarnya semua bentuk kegiatan ini menjadi akar untuk tumbuhnya perbuatan mendidik. Semua bentuk kegiatan yang berlangsung di lingkungan keluarga dilakukan untuk melestarikan dan mewariskan kebudayaan secara turun temurun. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan praktis di masyarakat dan untuk meneruskan warisan budaya yang meliputi kemampuan, cara kerja dan Teknologi yang dimiliki oleh masyarakat dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Jadi dalam keluarga pun sebenarnya telah terjadi proses-proses pendidikan, walaupun sistem yang berlaku berbeda dengan sistem pendidikan sekolah. Kegiatan belajar-membelajarkan yang asli inilah yang termasuk ke dalam kategori pendidikan tradisional yang kemudian menjadi pendidikan luar sekolah.

2) Aspek teoritis

Salah satu dasar pijakan teoritis keberadaan PLS adalah teori yang diketengahkan Philip H. Coombs, tidak satupun lembaga pendidikan: formal, informal maupun nonformal yang mampu secara sendiri-sendiri memenuhi semua kebutuhan belajar minimum yang esensial. Atas dasar teori di atas dapat dikemukakan bahwa, keberadaan pendidikan tidak hanya penting bagi segelintir masyarakat tapi mutlak diperlukan keberadaannya bagi masyarakat lemah (yang tidak mampu memasukan

anak-anaknya ke lembaga pendidikan sekolah) dalam upaya pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan kualitas hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Uraian di atas cukup untuk dijadikan gambaran bahwa PLS merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi kepada bagaimana menempatkan kedudukan, harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang memiliki kemauan, harapan, cita-cita dan akal pikiran.

3) Dasar pijakan

Ada tiga dasar pijakan bagi PLS sehingga memperoleh legitimasi dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yaitu: UUD 1945, Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 dan peraturan pemerintah RI No.73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah. Melalui ketiga dasar di atas dapat dikemukakan bahwa, PLS adalah kumpulan individu yang menghimpun dari dalam kelompok dan memiliki ikatan satu sama lain untuk mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan belajar. Adapun bentuk-bentuk satuan PLS., sebagaimana diundangkan di dalam UUSPN tahun 1989 pasal 9:3 meliputi: pendidikan keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan sejenis. Satuan PLS sejenis dapat dibentuk kelompok bermain, penitipan anak, padepokan persilatan dan pondok pesantren tradisional.

4) Aspek kebutuhan terhadap pendidikan

Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan tidak hanya pada masyarakat daerah perkotaan, melainkan masyarakat daerah pedesaan juga semakin meluas. Kesadaran ini timbul terutama karena perkembangan ekonomi, kemajuan iptek dan perkembangan politik. Kesadaran juga tumbuh pada seseorang yang merasa tertekan akibat kebodohan, keterbelakangan atau kekalahan dari kompetisi pergaulan dunia yang menghendaki suatu keterampilan dan keahlian tertentu. Atas dasar kesadaran dan kebutuhan inilah sehingga terwujudlah bentuk-bentuk kegiatan kependidikan baik yang bersifat persekolahan ataupun di luar persekolahan.

5) Keterbatasan lembaga pendidikan sekolah

Lembaga pendidikan sekolah yang jumlahnya semakin banyak bersifat formal atau resmi yang dibatasi oleh ruang dan waktu serta kurikulum yang baku dan kaku serta berbagai keterbatasan lainnya. Sehingga tidak semua lembaga pendidikan sekolah yang ada di daerah terpencilpun yang mampu memenuhi semua harapan masyarakat setempat, apalagi memenuhi semua harapan masyarakat daerah lain. Akibat dari kekurangan atau keterbatasan itulah yang memungkinkan suatu kegiatan kependidikan yang bersifat informal atau nonformal diselenggarakan, sehingga melalui kedua bentuk pendidikan itu kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

c. Fungsi-Fungsi Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah memiliki fungsi dalam kaitan dengan kegiatan pendidikan sekolah, kaitan dengan dunia kerja dan kehidupan. Dalam kaitan dengan pendidikan sekolah, fungsi PLS adalah sebagai substitusi, komplemen, dan suplemen. Kaitannya dengan dunia kerja, PLS mempunyai fungsi sebagai kegiatan yang menjembatani seseorang masuk ke dunia kerja. Sedangkan dalam kaitan dengan kehidupan, PLS berfungsi sebagai wahana untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan seseorang.³⁹

1) Fungsi PLS sebagai substitusi pendidikan sekolah

Substitusi atau pengganti mengandung arti bahwa PLS sepenuhnya menggantikan pendidikan sekolah bagi peserta didik yang karena berbagai alasan tidak bisa menempuh pendidikan sekolah. Materi pelajaran yang diberikan adalah sama dengan yang diberikan di pendidikan persekolahan. Contoh: pendidikan kesetaraan yaitu Paket A setara SD untuk anak usia 7-17 tahun, Paket B setara SLTP bagi anak usia 13-15 tahun, dan Paket C setara SLTA bagi remaja usia SLTA. Setelah peserta didik menamatkan studinya dan lulus ujian akhir, mereka memperoleh ijazah yang setara SD, SLTP dan SLTA.

2) Fungsi PLS sebagai komplemen pendidikan sekolah

Pendidikan luar sekolah sebagai komplemen adalah pendidikan yang materinya melengkapi apa yang diperoleh di bangku sekolah. Ada

³⁹ Joesoef Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), h. 14.

beberapa alasan sehingga materi pendidikan persekolahan harus dilengkapi pada PLS. Pertama, karena tidak semua hal yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh perkembangan fisik dan psikisnya dapat dituangkan dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, jalur PLS merupakan wahana paling tepat untuk mengisi kebutuhan mereka. Kedua, memang ada kegiatan-kegiatan atau pengalaman belajar tertentu yang tidak biasa diajarkan di sekolah. Misalnya olah raga prestasi, belajar bahasa asing di SD, dan sebagainya. Untuk pemenuhan kebutuhan belajar macam itu PLS merupakan saluran yang tepat. Bentuk-bentuk PLS yang berfungsi sebagai komplemen pendidikan sekolah dapat berupa kegiatan yang dilakukan di sekolah, seperti kegiatan ekstra kurikuler (pramuka, latihan drama, seni suara, PMR) atau kegiatan yang dilakukan di luar sekolah. Kegiatan terakhir ini dilakukan oleh lembaga-lembaga PLS yang diselenggarakan masyarakat dalam bentuk kursus, kelompok belajar dan sebagainya.

3) Fungsi PLS sebagai suplemen pendidikan sekolah

Pendidikan luar sekolah sebagai suplemen berarti kegiatan pendidikan yang materinya memberikan tambahan terhadap materi yang dipelajari di sekolah. Sasaran populasi PLS sebagai suplemen adalah anak-anak, remaja, pemuda atau orang dewasa, yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah tertentu (SD sampai PT). Mengapa mereka membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sebagai tambahan pendidikan yang tidak diperoleh di

sekolah? Pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat cepat, sehingga kurikulum sekolah sering ketinggalan. Oleh karena itu, lulusan pendidikan sekolah perlu menyesuaikan pengetahuan dan keterampilannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Hal itu dapat ditempuh dengan melakukannya melalui PLS. Kedua, pada umumnya lulusan pendidikan sekolah belum sepenuhnya siap terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, lulusan tersebut perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diminta oleh dunia kerja melalui PLS. Ketiga, proses belajar itu sendiri berlangsung seumur hidup. Walaupun telah menamatkan pendidikan sekolah sampai jenjang tertinggi, seseorang masih perlu belajar untuk tetap menyesuaikan hidupnya dengan perkembangan dan tuntutan lingkungannya.

4) Fungsi PLS sebagai jembatan memasuki dunia kerja

Pendidikan luar sekolah berfungsi sebagai suplemen bagi lulusan pendidikan sekolah untuk memasuki dunia kerja. Lepas kaitannya dengan pendidikan sekolah, PLS berfungsi sebagai jembatan bagi seseorang memasuki dunia kerja. Apakah orang tersebut memiliki iazah pendidikan sekolah atau tidak. Seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan keaksaraannya di jalur PLS dan ia belum memiliki pekerjaan, dia memerlukan jenis pendidikan luar sekolah yang bisa membawa ke dunia pekerjaan.

5) Fungsi PLS sebagai wahana untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan

Bertahan hidup (survival) harus melalui pembelajaran. Belajar sepanjang hayat merupakan wujud pertahanan hidup dan pengembangan kehidupan. Pendidikan luar sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan dan belajar sepanjang hayat yang amat strategis untuk pengembangan kehidupan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah kehidupan itu sendiri.

d. Program Pendidikan Luar Sekolah

Jenis-jenis pendidikan yang ada pada PLS, menurut D. Sudjana di antaranya adalah:⁴⁰

1) Pendidikan massa

Pendidikan massa yaitu kesempatan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat luas dengan tujuan yaitu membantu masyarakat agar mereka memiliki kecakapan dalam hal menulis, membaca dan berhitung serta berpengetahuan umum yang diperlukan dalam upaya peningkatan taraf hidup dan kehidupannya sebagai warga negara. Istilah Mass education menunjukkan pada aktifitas pendidikan di masyarakat yang sasarannya kepada individu-individu yang mengalami keterlantaran pendidikan, yaitu individu yang tidak berkesempatan memperoleh pendidikan melalui jalur sekolah, tetapi putus di tengah jalan dan belum sempat terbebas dari kebuta-hurufan. Mass education ini dapat dikatakan

⁴⁰ Faisal sanapiah, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: CV. Usaha Nasional, 2013), h. 36.

semacam program pemberantasan buta huruf atau program keaksaraan, tentu saja tidak bertujuan supaya orang-orang didiknya sekedar bisa baca-tulis, tetapi juga supaya memperoleh pengetahuan umum yang relevan bagi keperluan hidupnya sehari-hari. Individu yang menjadi sasarannya adalah pemuda-pemuda dan orang dewasa. Pelaksanaannya melalui kursus-kursus.

2) Pendidikan orang dewasa (*Adult Education*)

Pendidikan orang dewasa yaitu pendidikan yang disajikan untuk membelajarkan orang dewasa. Dalam salah satu bukunya tentang PLS, Sudjana menerangkan bahwa pendidikan orang dewasa adalah pendidikan yang diperuntukan bagi orang-orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknik dan profesi yang telah dimilikinya, memperoleh cara-cara baru serta merubah sikap dan perilakunya.

3) Pendidikan Perluasan (*Extension Education*)

Kegiatan yang diselenggarakan PLS adalah meliputi seluruh kegiatan pendidikan baik yang dilaksanakan di luar sistem pendidikan sekolah yang dilembagakan ataupun yang tidak dilembagakan.

B. Kerangka Berpikir

Menjadi orang tua tidak menjadi arif, serba tahu dan serba benar. Mencari dan menyanyangi anak sekolah adalah suatu naluri tetapi bagaimana menyatakan rasa sayang dan cinta adalah suatu keterampilan yang bisa dipelajari dan dilatih.

Orang tua yang memutuskan untuk bersama-sama berkarir, perlu saling memberi dukungan psikologis satu sama lain sehingga memperkuat, melengkapi dan menunjang karir masing-masing, tetapi kualitas hubungan dengan anak perlu dijaga dengan cara meningkatkan kepedulian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Empati perlu dipertajam sehingga orang tua bisa menempatkan pikiran dan perasaannya ke dalam pikiran dan perasaan anak dalam kondisi khusus misalnya anak dalam keadaan belajar maka dibutuhkan lebih banyak perhatian dari orang tua. Pola hidup sibuk dapat menjadi model bagi anak untuk mengembangkan sikap dan perilaku produktif, motivasi tinggi untuk berprestasi, bertanggung jawab dan mandiri.

Setiap orang tua diharapkan mampu menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak dan seluruh anggota keluarga. Dari keluarga seharusnya anak memperoleh pendidikan, apa saja yang seharusnya boleh dilakukan dan apa saja yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Membiasakan anak hidup teratur, tertib, disiplin, sopan dalam keluarga maupun dengan lingkungan diluar keluarga. Semua ini diarahkan pula untuk menanamkan jiwa kemandirian dan sebagai modal untuk menumbuhkan profesionalisme, mencapai prestasi belajar yang sangat diperlukan dalam masa depannya.

Bila perhatian orang tua dilaksanakan dirumah secara efektif maka akan diperoleh motivasi belajar yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila perhatian orang tua tidak dilaksanakan secara efektif di rumah, maka motivasi belajar siswa juga rendah.

C. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, Musbikhin dalam skripsi berjudul "*Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Peserta Didik Di MI Al-Hidayah Plelen Kabupaten Batang*", dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel yaitu perhatian orangtua sebagai variabel X dan prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak variabel Y. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan prestasi belajar bidang aqidah akhlak peserta didik di MI Al-Hidayah Plelen Kabupaten Batang.

Herlina Candrawati dalam skripsi berjudul "*Pengaruh Kedisiplinan belajar dan Perhatian Orangtua Dalam PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP Hasanuddin 04 Cangkiran*", dalam penelitian tersebut menggunakan 3 variabel yang terdiri dari dua variabel independent dan 1 variabel dependent. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara kedisiplinan belajar dan perhatian orangtua dalam PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Hasanuddin 04 Cangkiran.

Siti Romlah dalam skripsi berjudul "*Pengaruh Perhatian Orangtua Pada Pendidikan Agama Anak Terhadap Kenakalan Anak Di MTs Miftahul Huda*

Raguklampitan Jepara. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan tingkat kenakalan anak di Miftahul Huda Raguklampitan Jepara.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maka berdasarkan kerangka berpikir diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan dicari solusi pemecahannya melalui penelitian. Hipotesis penelitian ini “ada korelasi antara perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa dalam pendidikan luar sekolah (TPA) Nurul Amal Pardasuka.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ {Tidak ada korelasi antara perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa dalam pendidikan luar sekolah (TPA) Nurul Amal Pardasuka}

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ {Ada korelasi antara perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa dalam pendidikan luar sekolah (TPA) Nurul Amal Pardasuka}

DAFTAR PUSTAKA

- Agus N Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori belajar mengajar teraktual dan terpopuler*. Yogyakarta: Diva pres, Cet ke-1
- Bambang Sarwoko. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: IKIP Semarang Press.
- Bunda Pathi. *Mendidik Anak Dengan al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Qasistt.
- Chairul Anwar. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka-Press.
- Dakir. 2009. *Dasar-Dasar Psikolog*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djumbuh dan Moh. Surya. 2010. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Dwi Prasetya Dinarja. 2014. *Psikologi Pendidika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- E. Mulyana. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faisal sanapiah. 2013. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: CV. Usaha Nasional.
- Hamzah B Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Joesoef Soelaiman. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Kartini Kartono. 2006. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurdie Syuaeb. 2002. *Pendidikan Luar Sekolah*. Cirebon: CV. Alawiyah.
- Lexy Moleong. 2002. *Metodologi Penelitain Kualitataif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masri Singarimbun dan Sofian efendi. 2008. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. Cett. II.

- Margono S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miftahur Rohman. 'Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural". *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9 . 2018.
- M. Ngalim Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- M. Noor Hs. 2011. *Himpunan Istilah Psikologi*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu jaya.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhammad Bin Ibrahim Al-Hamd dan Hamd Hasan Raqith. 2011. *Korelasi Kesalahan Mendidik Anak*. Solo: Perpustakaan Nasional RI.
- Muhammad Natsir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sirna Baru Algesindo.
- Pusat bahasa Depdiknas. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Reza Farhadian. 2005. *Menjadi Orang Tua Pendidik*. AL-huda: Bina Aksara.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman AM. 2004. *Interaksi dan Motivais Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Seto Mulyadi. 2007. *Membangun Komunikasi Bijak Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Buku Kompas.
- Siti Partini Sudirman. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rasda Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumadi Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Rajawali.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*. Bandung: alfabet.
- Syofian Siregar. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tyas Arum. 2009. *Partisipasi Orang Tua terhadap Proses Belajar Siswa Kelas IV SDN Kaliharjo Kecamatan Kali Gisting Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 209/2010*. Skripsi UNS.
- Wasty Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prena Media Group.
- WJS, Poerwadarminta. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- W.S. Winkel Sj. 2013. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf Gunawan. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Prenhalindo.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Zakiah Dradjat. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.